

## STRATEGI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM PENANGGULANGAN BANJIR DI DESA KARANGLIGAR KECAMATAN TELUKJAMBE BARAT KABUPATEN KARAWANG

**Alsya Ramadhan<sup>1)</sup>, Titin Rohayatin<sup>2)</sup>, Yamardi<sup>3)</sup>**

1,2,3) Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Jenderal Achmad Yani, Indonesia

### Abstrak

Judul penelitian “Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Penanggulangan Banjir di Desa Karangligar Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang”. Di dalam Renstra BPBD Kabupaten Karawang strategi yang dilakukan oleh BPBD sudah berjalan. Namun dalam penanggulangan banjir belum sepenuhnya optimal. Rumusan masalah yaitu bagaimana strategi BPBD dalam penanggulangan banjir, dengan tujuan penelitian untuk menjawab strategi. Teori yang digunakan Fred, R. David (2017:3). yaitu, perumusan strategi, pelaksanaan strategi, evaluasi strategi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan studi lapangan (observasi, wawancara dan dokumentasi). Teknik analisis data melalui, pengumpulan data, reduksi data, dan verifikasi penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi BPBD dalam penanganan banjir di Karangligar belum mampu untuk mengatasi permasalahan banjir, dalam perumusan strategi masih kurang diikutsertakannya masyarakat dalam proses perumusan strategi, pelaksanaan strategi mulai dari pra bencana, saat bencana dan pasca bencana masih belum dapat mengurangi permasalahan banjir hal ini terjadi karena masih adanya hambatan yang dihadapi dalam penanggulangan banjir seperti *land subsidence*, belum padunya program antara pemerintah daerah, pemerintah provinsi, maupun pemerintah pusat sehingga membuat terbatasnya anggaran yang diberikan untuk menangani masalah banjir di Desa Karangligar, dalam evaluasi strategi evaluasi dilakukan ketika akan memasuki musim penghujan dan saat banjir terjadi.

**Kata Kunci:** BPBD, Strategi, Desa Karangligar

### Abstract

*The research title is "Regional Disaster Management Agency Strategy in Managing Floods in Karangligar Village, West Telukjambe District, Karawang Regency". In the Karawang Regency BPBD Strategic Plan, the strategy implemented by BPBD is already underway. However, flood management is not yet fully optimal. The problem formulation is what the BPBD strategy is for flood management, with the aim of research to answer the strategy. The theory used by Fred, R. David (2017:3). namely, strategy formulation, strategy implementation, strategy evaluation. This research uses a descriptive research method with a qualitative approach. Data collection techniques were carried out through library studies and field studies (observation, interviews and documentation). Data analysis techniques through, data collection, data reduction, and*

*verification of conclusion drawing. The results of this research show that the BPBD strategy in handling floods in Karangligar has not been able to overcome flood problems, in formulating strategies there is still a lack of community participation in the strategy formulation process, implementation of strategies starting from pre-disaster, during the disaster and post-disaster is still not able to reduce flood problems. This happens because there are still obstacles faced in dealing with floods such as land subsidence, the lack of unified programs between the regional government, provincial government and central government, resulting in a limited budget provided to deal with flood problems in Karangligar Village, in evaluating strategies The evaluation is carried out when the rainy season is about to enter and when floods occur.*

**Keywords:** BPBD, Strategy, Karangligar Village

## **PENDAHULUAN**

Indonesia berada di wilayah cincin api pasifik atau ring of fire yaitu daerah yang wilayahnya rawan terhadap berbagai kejadian bahaya alam, yakni bencana geologi seperti gempa, gunung api, longsor, tsunami dan hidrometeorologi seperti banjir, kekeringan, pasang surut, gelombang besar dan sebagainya. Dalam Undangundang Nomor 24 tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana bahwa bencana adalah “peristiwa atau rangkaian peristiwa berpotensi mengganggu dan mengancam kehidupan masyarakat orang banyak yang diakibatkan oleh faktor alam serta faktor non alam dan sehingga menyebabkan munculnya korban jiwa, lingkungan rusak, dampak psikologis, kerugian dan kerusakan harta benda”.

Bencana banjir merupakan salah satu bencana alam yang selalu terjadi di berbagai wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, terlebih khusus Provinsi Jawa Barat. Jawa Barat merupakan sebuah provinsi di Indonesia yang terletak dibagian barat Pulau Jawa. Provinsi Jawa Barat memiliki 18 Kabupaten dan 9 Kota dan Kota Bandung sebagai ibukotanya. Provinsi Jawa Barat sering kali memiliki masalah yang serius pada bencana banjir, terutama pada saat musim penghujan tiba. Provinsi Jawa Barat memiliki topografi yang beragam, dengan dataran rendah yang rentan terhadap banjir. Faktor seperti curah hujan yang tinggi, sistem drainase yang tidak memadai, serta pemukiman yang tidak teratur dapat memperburuk situasi. Saat banjir melanda, air bisa membanjiri pemukiman, jalan-jalan, dan lahan pertanian. Ini mengakibatkan kerugian besar baik dari segi ekonomi maupun sosial.

Karangligar merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang yang sejak satu dekade terakhir kerap mengalami permasalahan terkait genangan air di sejumlah wilayahnya terutama dusun Pangasinan serta dusun Kampek yang berada di sisi timur wilayah Desa tersebut. Berikut data terdampak banjir di Desa Karangligar.

**Tabel 1 Data Terdampak Banjir di Desa Karangligar Tahun 2023**

No.	Tahun	Jumlah Menderita (KK)	Jumlah Menderita (Jiwa)	Keterangan Tinggi Air (CM)
1.	2019	527	1.666	50 – 150 cm
2.	2020	539	1.720	60 – 150 cm
3.	2021	740	2.380	20 – 180 cm
4.	2022	594	1.520	30 – 120 cm
5.	2023	728	2.172	10 – 260 cm

*Sumber: BPBD Kabupaten Karawang, 2023*

Berdasarkan data BPBD Kabupaten Karawang menyebutkan yang terdampak bencana banjir di dalam Desa Karangligar tahun 2023 dengan rata rata korban jiwa kurang lebih 2000 jiwa, adapun banjir berkisar 40-260 cm. Selain merendam pemukiman warga, banjir yang terjadi di Desa Karangligar juga merendam sejumlah sarana ibadah dan sarana pendidikan atau sekolah. Berdasarkan data tersebut desa Karangligar mengalami tantangan serius terkait dengan risiko banjir yang terjadi.

Peraturan Daerah Kabupaten Karawang Nomor 12 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana dijelaskan bahwa BPBD dalam pelaksanaan tugasnya berpedoman pada peraturan daerah, tidak terkecuali pada penanganan bencana banjir untuk Desa Karangligar dengan melaksanakan tiga fungsi BPBD karawang yaitu, fungsi koordinasi, fungsi komando, fungsi pelaksana. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir potensi banjir yang ada di Desa Karangligar. Dengan diberlakukannya Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana akan membawa tanggung jawab yang luas bagi lembaga pemerintah di tingkat daerah untuk mewujudkan tujuan otonomi daerah yaitu mempercepat tercapainya kesejahteraan rakyat. Mengingat fungsi utama pemerintah yaitu meningkatkan kesejahteraan rakyat maka pemerintah daerah dengan pembaruan dan pengawasan perlu terus berupaya untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas pembangunan, salah satunya adalah meningkatkan kuantitas dan kualitas pembangunan fisik pengendalian banjir di Kabupaten Karawang.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti menyadari kemudahan akses dalam penelitian dengan metode kualitatif dapat dirasakan karena peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan objek penelitian sehingga lebih mudah untuk mencari informasi kebutuhan penelitian, berbagi pandangan, mengenali karakter individu atau kelompok yang sedang diteliti, serta memperoleh deskripsi berdasarkan data akurat sesuai fakta yang ada di lapangan. Dikarenakan pendekatan tersebut dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi serta memiliki pandangan terhadap objek yang sedang diteliti. Teori yang digunakan Fred, R. David (2017:3). yaitu,

perumusan strategi, pelaksanaan strategi, evaluasi strategi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan studi lapangan (observasi, wawancara dan dokumentasi). Teknik analisis data melalui informan, pengumpulan data, reduksi data, dan verifikasi atau penarikan Kesimpulan.

## **PEMBAHASAN**

Dalam hal penanganan bencana banjir sebagai salah satu bencana yang sering terjadi di Kabupaten Karawang khususnya Desa Karangligar, BPBD senantiasa melakukan tugasnya dengan tanggap dan tangguh dalam melaksanakan penanggulangan bencana mulai dari pra bencana, saat bencana dan pasca bencana. Kemudian dalam tugasnya menanggulangi bencana di daerah BPBD melakukan fungsinya sebagai koordinator penanggulangan bencana yang dibantu oleh berbagai lembaga/instansi/OPD melihat upaya penanggulangan bencana tidak akan dapat dilaksanakan oleh satu lembaga saja dibutuhkan kerjasama untuk sama-sama melakukan penanggulangan bencana melihat luasnya dampak dari sebuah kejadian bencana. Maka dari itu strategi penanggulangan bencana banjir di Desa Karangligar harus direncanakan dan dilaksanakan untuk menanggulangi bencana banjir di Desa Karangligar.

Dengan demikian pelaksanaan penanggulangan bencana BPBD membutuhkan strategi yang baik sehingga mendapatkan hasil yang baik yaitu meminimalisir resiko/dampak bencana atau bahkan dapat mencegah kejadian bencana. Kusumasari (2014) menyebutkan jika tindakan kolektif adalah upaya yang mencakup semua aspek termasuk kegiatankegiatan sebelum bencana, saat bencana terjadi dan setelah bencana untuk merespon sebuah bencana yang mungkin merujuk pada manajemen risiko bencana dan dampak dari bencana.

Dalam penelitian ini peneliti akan membahas tentang bagaimana Strategi Penanggulangan yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam penanggulangan bencana banjir di Desa Karangligar dengan 3 variabel yang mempengaruhi dalam prosesnya,

variabel yang harus dilakukan adalah perumusan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi.

### **1. Perumusan Strategi**

Dalam penetapan strategi penanggulangan bencana banjir di Desa Karangligar, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Karawang berpedoman pada Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, Peraturan Daerah Kabupaten Karawang Nomor 12 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana kabupaten Karawang. Berikut adalah Visi-Misi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Karawang dalam upaya penanggulangan bencana yang terjadi di Kabupaten Karawang dalam upaya penanggulangan bencana yang terjadi di Kabupaten Karawang yakni:

**Visi:** Karawang yang tanggap dan tangguh dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana. Tanggap, mengandung makna bahwa dapat segera mengetahui keadaan dan memperhatikan sungguh-sungguh kondisi yang terjadi dengan kesiapsiagaan dan melakukan pencegahan dengan cepat dan tepat berdasarkan gejala yang timbul. Tangguh, mengandung makna bahwa seluruh proses penanggulangan bencana sangat dibutuhkan aparatur-aparatur BPBD yang handal, ulet, kukuh, dan tabah serta memiliki daya tahan terhadap situasi dan kondisi bencana aktivitas yang mempunyai tujuan akhir dan dinamis pada subjek sasarannya.

Misi: Untuk mewujudkan visi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Karawang dalam membangun kesiapan menghadapi potensi bencana serta meningkatkan kemampuan untuk menanggulangi bencana, maka dirumuskan Misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan kapasitas kelembagaan dan SDM (aparatur dan masyarakat) penanggulangan yang kuat;
2. Penyelenggaraan penanggulangan bencana yang kuat bencana secara terencana, terpadu, menyeluruh dan berkelanjutan secara adil dan merata;
3. Mengembangkan dan memanfaatkan teknologi pencegahan, kesiapsiagaan, peringatan dini dan mitigasi untuk menghadapi ancaman dan resiko bencana;

4. Meningkatkan dan mengembangkan SDM masyarakat dalam pencegahan dan penanganan bencana. Berkaitan dengan mewujudkan visi.

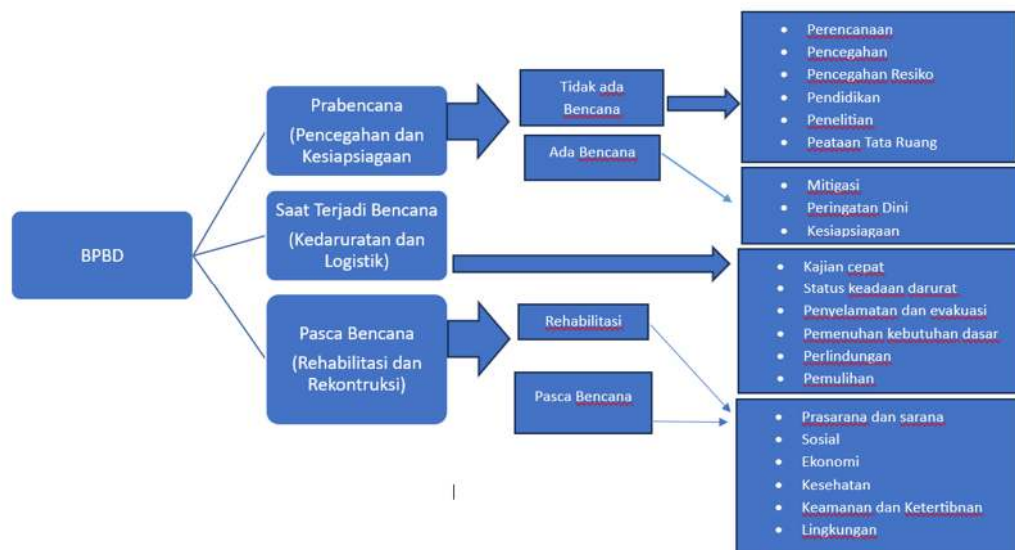
Berkaitan dengan mewujudkan visi Karawang yang tangguh dan tanggap bencana, tidak akan dikatakan berhasil apabila salah satu daerah di dalamnya masih memiliki kerentanan resiko bencana yang tinggi khususnya dalam bencana banjir. Tidak hanya visi dan misi tetapi suatu strategi harus dilihat bagaimana pengukuran eksternal dan internal dalam merespon suatu persoalan tersebut. Dalam pengukuran eksternal dalam perumusan suatu strategi maka akan dilihat bagaimana suatu organisasi tersebut untuk melihat pengukuran eksternalnya itu seperti apa baik dari acaman yang ada ataupun peluang yang ada. Sehingga pengukuran eksternal ini diperlukan agar strategi ini bisa melihat sejauh mana perumusan strategi tersebut dirumuskan dengan baik.

Dalam penanggulangan bencana banjir, tentu BPBD memiliki kekuatan dan kelemahan yang harus diperhatikan agar penyelenggaraan tugas dan wewenang berjalan dengan semestinya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang dimiliki oleh BPBD Kabupaten Karawang. Pengukuran internal untuk kekuatan BPBD dalam penanggulangan bencana banjir di Desa Karangligar diuntungkan dengan kekuatan 3 fungsi yang dimiliki yaitu fungsi koordinasi, fungsi pelaksana, dan juga fungsi komando. Namun terdapat kelemahan dalam sosialisasi dan komunikasi antara BPBD dengan masyarakat Desa Karangligar.

Mengenai perumusan strategi BPBD Kabupaten Karawang dalam upaya penanggulangan bencana banjir di Desa Karangligar mengacu pada visi dan misi dan juga dari pengukuran internal dan eksternal BPBD dalam mengamati kekhasan Desa Karangligar yang pada akhirnya suatu strategi dapat dirumuskan. Dengan sasaran untuk menciptakan Kabupaten Karawang yang tanggap darurat dalam penyelenggaraan bencana pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Karawang membuat strategi BPBD untuk Desa Karangligardengan arah strategi bencana untuk mengurangi persoalan bencana banjir yang terjadi. Dalam penanganan banjir di Desa Karangligar, strategi yang dirumuskan terdiri dari 3 tahapan yaitu

pra bencana, saat bencana, dan pasca bencana. Dalam saat pra bencana meliputi pencegahan dan kesiapsiagaan terbagi menjadi saat ada bencana dan tidak ada bencana. Sedangkan dalam keadaan saat bencana meliputi kedaruratan dan logistik. Kemudian setelah bencana meliputi rehabilitasi dan rekontruksi.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dilihat skema strategi penanggulangan bencana di Desa Karangligar adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Strategi Penanggulangan Bencana BPBD  
Kabupaten Karawang

## 2. Pelaksanaan Strategi

Pelaksanaan atau yang biasa disebut sebagai bentuk implementasi yakni adalah suatu penerapan atau tindakan atau bentuk nyata dalam melaksanakan rencana yang telah dibuat atau dirancang dengan cermat dan terperinci sebelumnya dibuat oleh BPBD Kabupaten Karawang dalam menanggulangi banjir di Desa Karangligar. Pelaksanaan penanggulangan bencana banjir dilaksanakan secara terkordinir dengan melibatkan seluruh stakeholder baik dari pemerintah kabupaten karawang maupun lapisan masyarakat. Upaya preventif harus diutamakan bagaimana penanggulangan banjir terwujud dan korban jiwa dapat ditanggulangi atau diperhitungkan dalam menanganinya.



Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Karawang memiliki peran mengarahkan sasaran untuk dapat mengurangi risiko kerentanan bencana banjir di Desa Karangligar. Dalam rumusan strategi BPBD Kabupaten Karawang terbagi dalam 3 tahapan yaitu pra bencana, saat bencana, dan pasca bencana.

a. Pra bencana

Pra Bencana pada strategi penanggulangan banjir adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan sebelum terjadinya bencana banjir, yang bertujuan untuk mengurangi risiko, mitigasi bencana, dan mempersiapkan masyarakat serta infrastruktur untuk menghadapi kemungkinan bencana banjir. Kegiatan pra bencana sangat penting untuk meminimalkan kerugian dan dampak negatif dari bencana banjir. Pada pra bencana ini BPBD Kabupaten Karawang memberikan sosialisasi, pelatihan atau simulasi penanggulangan bencana, memberikan informasi mengenai cuaca, peringatan dini berupa Early Warning System yaitu rangkaian sistem yang bekerja dengan memberikan peringatan kepada masyarakat tentang potensi terjadinya bencana pada saat itu juga. Dalam sosialisasi dan pelatihan penanggulangan bencana rutin dilaksanakan setiap tahun dengan harapan menjadikan masyarakat sadar bencana, serta BPBD mempunyai PIC (Person In Charge) yang berarti penanggung jawab untuk memberikan informasi-informasi dari BPBD untuk masyarakat Karangligar ataupun informasi terkait informasi kebencanaan yang terjadi di Desa Karangligar kepada BPBD.

dalam strategi pra bencana BPBD rutin melakukan sosialisasi maupun pelatihan atau simulasi terkait penanggulangan bencana banjir setiap tahunnya, dalam pelatihan tersebut cukup memberikan manfaat bagi masyarakat setempat, namun strategi tersebut belum cukup mampu mengatasi persoalan terkait banjir yang terus terjadi setiap tahunnya.

b. Saat Bencana

Saat bencana dalam strategi penanggulangan banjir adalah serangkaian tindakan yang dilakukan ketika bencana banjir sedang berlangsung. Saat bencana banjir, BPBD Kabupaten Karawang biasanya menjalankan sejumlah tugas penting untuk menangani situasi darurat. Fokus pada saat bencana adalah menyelamatkan nyawa, memberikan

bantuan darurat, serta mengurangi dampak dan kerugian yang diakibatkan oleh banjir. Pada saat bencana terjadi berfokus untuk menangani situasi darurat pada saat banjir seperti evakuasi korban jiwa, pendirian posko pengungsian, dapur umum, serta pendistribusian bantuan logistik kepada masyarakat desa Karangligar dibantu oleh pihak dari TNI/Polri, Relawan kebencanaan, maupun dari mahasiswa pecinta alam.

### c. Pasca Bencana

Pasca bencana dalam strategi penanggulangan banjir adalah serangkaian tindakan yang bertujuan untuk memulihkan kondisi masyarakat, infrastruktur baik itu fasilitas sosial atau fasilitas umum, dan lingkungan yang terdampak dari banjir. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Karawang memiliki beberapa tanggung jawab dan langkah penting dalam fase pasca bencana, termasuk pada penanggulangan banjir di Desa Karangligar. Pada pasca bencana BPBD melakukan rehabilitasi dan rekonstruksi di Desa Karangligar dengan melibatkan dinas terkait seperti hal nya Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan rakyat untuk pemulihan infrastruktur dan sarana umum serta Dinas kesehatan dan Dinas Sosial untuk memberikan layanan kesehatan bagi masyarakat yang terdampak banjir di Desa Karangligar

Selain itu ada langkah atau upaya preventif yang disiapkan BPBD Kabupaten Karawang dirancang untuk menghindari terjadinya bencana banjir yang mengakibatkan kerusakan dan kerugian atau semacamnya. Dalam hal ini BPBD Kabupaten Karawang telah menyiapkan proyek pembangunan bendungan dengan melakukan rekomendasi kepada Kementerian Pekerjaan Umum yang sebelumnya tidak ada bendungan yang mengontrol air sungai cibeet agar tidak berimbas ke Desa Karangligar. Oleh karena itu saat ini sedang dibangun sebuah bendungan di daerah cariu kabupaten bogor. Namun peneliti menganalisis bahwa dari segi upaya egi upaya preventif pembuatan bendungan cibeet atau cijurey ini dirasa masih kurang efektif untuk menanggulangi banjir di Desa Karangligar dikarenakan jika air itu masuk dari sungai yang berada di hulu Kabupaten Karawang yang berada di daerah Kecamatan Pangkalan, Karena di daerah hulu Kabupaten Karawang dibawah bendungan cijurey tersebut terdapat sungai-sungai yang

alirannya masuk ke sungai cibeet seperti sungai cipamingkis, sungai cigentis, sungai cikeretek dan sungai ciherang. Bilamana Kalau itu meluap, itu tidak akan tertampung oleh bendungan yang ada. Selain itu bendungan tersebut masih dalam proses pembangunan jadi untuk sekarang hingga 1-2 tahun kedepan masih belum bisa dilihat ke efektivitasannya dalam menanggulangi ataupun mengurangi banjir di Desa Karangligar.

Kemudian upaya preventif berikutnya yaitu menormalisasi anak sungai cibeet yang berada di Desa Karangligar yaitu sungai cidawolong. Dalam hal ini BPBD Kabupaten Karawang berkoordinasi dengan Dinas PUPR melakukan normalisasi sungai cidawolong untuk menanggulangi banjir di Desa Karangligar. dari segi upaya preventif normalisasi aliran sungai cidawolong memberikan efek yaitu durasi banjir relatif berkurang, jadi ada perbedaan saat sebelum dinormalisasi dan sesudah dinormalisasi karena seperti yang sudah disebutkan oleh informan diatas efektivitas dari normalisasi aliran sungai membuat aliran air yang ada di sungai cidawolong jadi cepat masuk dan cepat juga untuk keluarnya.

### **3. Evaluasi Strategi**

Evaluasi strategi adalah proses mengukur dan menilai apakah kegiatan atau program yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan atau tujuan yang diinginkan. Evaluasi sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat terkhusus dalam menanggulangi banjir di Desa Karangligar. Dengan evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi apa yang berhasil, apa yang perlu diperbaiki, dan bagaimana strategi yang dapat ditingkatkan di tahun-tahun berikutnya. Karena strategi yang dirumuskan dan diimplementasikan dengan cara yang paling baik sekalipun akan menjadi usang ketika lingkungan eksternal dan internal suatu organisasi berubah. Maka sangat penting penyusunan strategi secara sistematis untuk menelaah, mengevaluasi, dan mengendalikan pelaksanaan strategi. Hal tersebut sejalan dengan pelaksanaan strategi penanganan bencana banjir di Desa Karangligar oleh BPBD Kabupaten Karawang yang dalam pengimplementasiannya masih belum sepenuhnya optimal sehingga tetap diperlukan langkah evaluasi.

Pada evaluasi strategi yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Kaawang dalam penanggulangan banjir di Desa karangligar memang sudah dilakukan.

Namun evaluasi ini belum dilakukan secara maksimal atau secara kelanjutan. BPBD tidak melakukan evaluasi strategi secara terus menerus dan periodik, hanya pada ada memasuki musim penghujan dan pada ketika bencana terjadi. Akibatnya proses menelaah, mengevaluasi dan mengendalikan pelaksanaan strategi belum tidak dapat dikatakan sudah berjalan optimal.

Di dalam proses pelaksanaan strategi terdapat faktor penghambat yaitu faktor yang sifatnya menghambat (menjadikan lambat) atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya segala sesuatu yang dapat dilihat dari berbagai kendala yang ditemukan dalam proses strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan banjir di Desa Karangligar. bahwa hambatan yang dihadapi dalam penanggulangan banjir di Desa Karangligar yaitu adalah konstur tanah yang berada di Desa Karangligar itu mengalami land subsidence atau penurunan muka tanah yang menyebabkan ketika ketinggian air sudah memasuki diangka 16mdpl hingga melebihi dari itu air yang masuk dari sungai cibeet melalui sungai cidawolong mengalami back water karena memang seperti apa yang sudah disebutkan oleh informan bahwa hukum air itu dia akan mencari titik terendah dan titik terendahnya itu bereda di Desa Karangligar. Selain itu belum padunya program antara pemerintah daerah, pemerintah provinsi, maupun pemerintah pusat untuk menangani penanggulangan banjir di Desa karangligar sehingga membuat terbatasnya anggaran yang diberikan pemerintah sampai-sampai hingga saat ini ajuan masyarakat untuk dibuatkan pintur air sampai hari ini itu belum terrealisasikan sama sekali

Dalam faktor penghambat pasti terdapat faktor pendukung, faktor pendukung Faktor pendukung yakni semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat, dan sebagainya terjadinya segala untuk memperoleh gambaran tentang hal-hal yang mendukung atau mendorong dalam hal menanggulangi banjir di Desa Karangligar. Dalam hal ini Peraturan Bupati No. 71 Tahun 2024 tentang rincian Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Karawang dimana di dalamnya di uraikan tugas, fungsi, dan struktur BPBD Kabupaten Karawang. BPBD

adalah lembaga yang bertanggungjawab terhadap penyelenggaraan penanggulangan bencana di daerah dengan tujuan melindungi masyarakat dan aset daerah terhadap resiko bencana yang muncul akibat kejadian bencana. Dalam hal ini penanganan bencana banjir sebagai salah satu bencana yang sering terjadi di Karawang khususnya Desa Karangligar, BPBD senantiasa melakukan tugasnya dengan tanggap dan tangguh dalam melaksanakan penanggulangan bencana mulai dari pra bencana sampai pasca bencana. Selain itu BPBD Kabupaten Karawang menetapkan khusus untuk Desa Karangligar sebagai Desa Tangguh Bencana. Desa Tangguh Bencana yang menjadikannya prioritas ketika bencana banjir terjadi pada saat masyarakat Desa membutuhkan bantuan langsung menghubungi pihak BPBD tanpa harus mengirim surat terlebih dahulu kepada pihak BPBD Kabupaten Karawang.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Penanggulangan Banjir Di Desa Karangligar Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Perumusan strategi dalam strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan banjir di Desa Karangligar dalam perumusan strategi ini telah dirumuskan BPBD yang meliputi pra bencana, saat bencana, dan pasca bencana dengan melibatkan beberapa stakholder lain seperti instansi atau organisasi perangkat daerah, CSR (*Corporate Social Responsibility*), lembaga swadaya masyarakat. Namun, dalam perumusan tersebut masyarakat kurang diikutsertakan dalam perumusannya. Seperti apa yang sudah disampaikan oleh informan di bab sebelumnya bahwa masyarakat kurang diikutsertakan dalam proses perumusannya. Sehingga dalam proses strategi penanggulangan banjir belum dapat dikatakan optimal. Hal ini dibuktikan dengan banjir yang terus terjadi setiap tahunnya.

Pelaksanaan strategi dalam strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan banjir di Desa Karangligar dalam pelaksanaannya belum optimal. Bahwasannya dalam pelaksanaan penanggulangan bencana banjir pada dari proses pra bencana, saat bencana, dan pasca bencana masing-masing dalam pelaksanaannya masih belum dapat mengurangi persoalan banjir di Desa Karangligar.

Kemudian langkah atau upaya preventif yang disiapkan oleh BPBD Kabupaten Karawang dirancang untuk menghindari bencana banjir yang mengakibatkan kerusakan dan kerugian atau semacamnya. Dalam Hal ini BPBD Kabupaten Karawang melalui usulan dari Bupati Karawang sedang dibangun sebuah bendungan di daerah cariu kabupaten bogor. Namun dalam upaya preventif pembuatan bendungan cibeet atau cijurey ini dirasa

masih kurang efektif untuk menanggulangi banjir di Desa Karangligar. Hal itu terlihat dari belum rampungnya proses pembangunan bendungan yang dimana bendungan tersebut masih dalam proses pembuatan sehingga masih diperlukan waktu 1-2 tahun untuk melihat sejauhmana keefektifitasannya dalam menanggulangi ataupun mengurangi banjir di Desa Karangligar.

Kemudian upaya preventif berikutnya yaitu normalisasi anak sungai cibeet yang berada di Desa Karangligar yaitu sungai cidawolong. Dalam hal ini BPBD Kabupaten Karawang berkoordinasi dengan Dinas PUPR (Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat) melakukan normalisasi sungai cidawolong untuk menanggulangi banjir di Desa karangligar. Dalam upaya preventif normalisasi aliran sungai cidawolong memberikan efektivitas yaitu durasi banjir relatif berkurang, dikarenakan dalam normalisasi tersebut membuat aliran sungai yang berada di sungai cidawolong menjadi cepat masuk dan cepat juga untuk keluarnya.

Evaluasi strategi dalam strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan banjir di Desa Karangligar. Evaluasi memang sudah dilaksanakan tetapi belum optimal. BPBD tidak melakukan evaluasi strategi secara terus-menerus, hanya pada ada ketika ingin memasuki musim penghujan serta rapat tahunan saja. Akibatnya proses menelaah mengevaluasi, dan mengendalikan pelaksanaan strategi belum tidak dapat dikatakan sudah berjalan dengan optimal.

Hambatan yang dihadapi dalam penanggulangan banjir di Desa Karangligar yaitu adalah konstur tanah yang berada di Desa Karangligar itu mengalami land subsidence atau penurunan muka tanah yang menyebabkan ketika ketinggian air sudah memasuki diangka 16mdpl hingga melebihi dari itu air yang masuk dari sungai cibeet melalui sungai cidawolong mengalami back water. Selain itu belum padunya program antara pemerintah daerah, pemerintah provinsi, maupun pemerintah pusat untuk menangani penanggulangan banjir di Desa karangligar sehingga membuat terbatasnya anggaran yang diberikan pemerintah sampai-sampai hingga saat ini ajuan masyarakat untuk dibuatkan pintur air sampai hari ini itu belum terrealisasikan sama sekali.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **BUKU**

- Alif, F., & Abdullah. (2010). *Manajemen Strategik Keorganisasian Publik*. PT Refika Aditama.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Kencana.
- David, F. R. (2017). *Manajemen Strategik Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing* (12th ed.). Salemba Empat.
- Jauch, G. d. (1998). *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*. Salemba Empat.
- Kodoatie, R. J., & Sugiyanto. (2002). *Banjir, Beberapa Penyebab dan Pengendaliannya dalam Perspektif Lingkungan*. Pustaka Pelajar.

- Kodoatie, R. J., & Syarief Rustam. (2005). *Pengelolaan Sumber Daya Air Terpadu*. Andi.
- Kodoatie, R. J., & Syarief, R. (2006). *Pengelolaan Bencana Terpadu*. . Yarsif Watampone.
- Marrus, S. K. (2002). *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Rajawali Press.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remadja Karya.
- Salusu, J. (2006). *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non. Profit*. PT. Refika Aditama.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Warto. (2003). *Uji coba Pola Manajemen Penanggulangan Korban Bencana Alam pada Era Otonomi Daerah*. Departemen Sosial RI.

## **LANDASAN HUKUM**

Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana  
Peraturan Daerah Kabupaten Karawang Nomo 12 Tahun 2019 Tentang  
Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana

## **JURNAL**

- Budio, S. (2019). Strategi Sekolah. *Jurnal Menata*, 2, 56–72.
- Chyntia Aulia, & Meiwanda Geovani. (2022). Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Solok Sumatera Barat. *Ournal of Research and Development on Public Policy (Jarvic)*, 1 No 3, 35–44.
- IDEP. (2007). *Panduan Umum Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat*. Yayasan IDEP.
- Ligal, S. (2008). Pendekatan Pencegahan dan Penanggulangan Banjir. *Jurnal Dinamika Teknik Sipil*, 8.
- Rahayu, S., Sumber Daya Air Jl IrH Juanda No, P., & Sumber Daya Air Jl Ir Juanda No, P. H. (n.d.). *PENELITIAN KUALITAS AIR BENGAWAN SOLO PADA SAAT MUSIM KEMARAU*.

## **WEBSITE**

Susanto, A (2023, Mei). *Kompas.id*. Retrieved from  
<https://www.kompas.id/baca/foto/2023/05/08/selamat-datang-di-kampung-banjir-karangligar>

Khumaini, A. (2024, Januari). *Antaraneews.com*. Retrieved from  
<https://www.antaraneews.com/berita/3901575/bupati-karawang-sebut-banjir-di-desa-karangligar-jadi-bencana-tahunan>